

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fasa remaja ialah fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Fase remaja dikategorikan ke dalam dua fase, yakni masa remaja awal yang memiliki rentang usia antara 13-17 tahun, dan fase remaja akhir yang memiliki rentang usia 17-18 tahun (Hurlock, 1990). Pada periode remaja ini seseorang mengalami banyak perbedaan dan peralihan seperti peralihan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Choirunissa & Ediati, 2020). Dengan adanya perubahan yang terbilang banyak, tak sedikit remaja yang mengalami masalah. Hal ini menimbulkan munculnya tindakan agresif pada remaja.

Perilaku agresif bisa diartikan sebuah perbuatan yang bermaksud untuk melukai orang lain, baik secara fisik ataupun non fisik dengan unsur kesengajaan (Syahputra et al., 2023). Bentuk dari tindakan agresif secara fisik contohnya seperti mendepak, menampar, menghantam, menjambak, mendorong, membanting, melempar, merusak barang dan memukul. Sedangkan bentuk dari agresif non fisik misalnya seperti mengolok olok, menggunjing, menyindir, menghina, memfitnah, berkata dengan berteriak, marah marah tanpa alasan yang jelas, memanggil orang lain dengan nama yang tidak sebenarnya, mencaci-maki, membentak, mencela, dan mengancam.

Perilaku agresif di Indonesia sangat marak dilakukan oleh remaja. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh adanya hasil penelitian dari Rondo et al (2019) yang menunjukkan sebanyak 57,7% peserta didik tergolong mempunyai tindak perbuatan agresif tinggi. Dengan ini perilaku agresif perlu segera ditangani dengan mengetahui faktor penyebab munculnya perilaku agresif itu sendiri.

Faktor penyebab perilaku agresif dibagi menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari dalam yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu kontrol diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Auliya & Nurwidawati (2014) yang mengungkapkan jika perbuatan agresif dapat timbul kepada seseorang karena disebabkan oleh faktor kepribadian. Faktor kepribadian tersebut adalah kontrol diri.

Kontrol diri merupakan kemahiran individu untuk mengatur perilakunya sebelum ia bertindak. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Widyaningrum & Susilarini (2021) kontrol diri ialah kecakapan seseorang dalam mengatur, merinci, mengelola, dan mengarahkan perilakunya untuk memperoleh target yang telah ditentukannya. Makin tinggi kemahiran seseorang dalam mengendalikan perilakunya, maka makin minim pula tindakan agresif yang dilakukannya. Begitupun sebaliknya, apabila individu tersebut mempunyai kontrol diri yang minim atau kecil maka akan semakin tinggi pula tindakan agresif yang dimiliki (Asmoro et al., 2018). Sehingga bisa disimpulkan bahwa kontrol diri sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif seseorang.

Perilaku agresif tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor luar tersebut yaitu konformitas teman sebaya. Menurut Parawansa & Nasution (2022) konformitas teman sebaya adalah sebuah perilaku yang mempengaruhi individu lain agar dapat meniru atau menyamakan tingkah laku atau kebiasaan dari kelompok pertemanan yang serupa. Kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial remaja karena individu yang sudah menginjak fase remaja pasti memiliki kelompok pertemanan sosial yang beragam, dimana mereka sudah bisa memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka. Namun tidak semua remaja dapat memfilter kelompok pertemanan yang dimilikinya. Konformitas teman sebaya memiliki peran penting di kehidupan remaja. Sovitriana & Sianturi (2021) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya bisa menjadikan remaja cenderung dapat menunjukkan perbuatan agresif, dan hal tersebut bisa menimbulkan akibat yang kurang baik bagi diri remaja tersebut maupun bagi orang lain yang berada di sekitar atau di lingkungannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tepatnya pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa perilaku agresif sering terjadi disana. Perilaku tersebut misalnya seperti menendang kaki temanya hingga mengalami cedera, mencuri sapu dan barang barang lainnya yang ada di dalam kelas, mencoreti tembok dan meja, menyembunyikan helm milik teman, menarik jilbab teman, mencubit dan

menepuk pundak teman. Perilaku tersebut termasuk ke dalam bentuk agresif fisik. Selain itu bentuk perilaku agresif yang terjadi khususnya dalam verbal ataupun lisan misalnya seperti menggunjing teman, kerap menyindir secara langsung ataupun pada sosial media, mengucilkan teman yang tidak disukai, kerap mengejek, ketika teman kelompoknya bermusuhan dengan kelompok lain siswa tersebut juga ikut memusuhinya, berkata yang tidak baik dan tidak sopan, berteriak di dalam kelas, rame dan asyik ngobrol dengan temanya pada saat pelajaran sedang berlanjut, memanggil nama teman dengan nama yang tidak sesungguhnya, misalnya seperti memanggil dengan nama orang tua, memanggil sesuai bentuk fisik teman (gendut). Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2020) bahwa terdapat sejumlah contoh perilaku agresif yang terjadi di SMKN 4 Mataram. Perilaku tersebut seperti melontarkan kata yang tidak baik, mengeluarkan kalimat kasar, gemar menyembunyikan barang teman, gemar mengejek teman, memukul teman, dan tidak taat terhadap peraturan sekolah.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan oleh Ramadani et al (2019) yang memaparkan bahwa agar seseorang mempunyai tindak perbuatan yang baik, maka seseorang tersebut harus dapat mengontrol dirinya. Hal tersebut berarti individu juga harus mempunyai kontrol diri yang baik pula agar dapat menempatkan perilakunya ke arah tindakan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Isnaeni (2021) juga menjelaskan bahwa perilaku

agresif yang dimiliki individu disebabkan karena adanya daya tarik dalam suatu kelompok dimana individu merubah perilakunya supaya sepadan dengan peraturan kelompok teman sebayanya.

Tingginya tingkat perilaku agresif dianggap sebagai peristiwa yang normal dan wajar. Padahal apabila peristiwa itu diabaikan dan tidak segera ditangani maka dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membangun perilaku yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dalam bertindak, dapat berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, dan mampu memiliki relasi pertemanan yang baik dengan orang lain. Berdasarkan pemaparan dan uraian diatas, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 2 Kota Madiun”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada:
  - a. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMKN 2 Madiun.
  - b. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMKN 2 Madiun.
  - c. Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMKN 2 Madiun.

2. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas X jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian pemaparan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 2 Kota Madiun?
2. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 2 Kota Madiun?
3. Apakah ada pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 2 Kota Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 2 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 2 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa SMK Negeri 2 Kota Madiun.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam bidang tata tulis menulis serta meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti terkait Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMKN 2 Madiun.

### 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa.

#### b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa, sehingga orang tua bisa memberikan ajaran yang lebih baik serta perhatian yang sungguh-sungguh terhadap putra putrinya.

#### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap

perilaku agresif siswa, sehingga diharapkan guru dapat mengambil tindakan untuk mengarahkan siswanya apabila mendapati tindak perilaku agresif di sekolah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberi informasi ke peserta didik mengenai perilaku agresif sehingga siswa dapat memahami tindakan yang dilakukan bisa membuat rugi dirinya.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan bagi masyarakat terutama masyarakat madiun dalam mengarahkan dan mengawasi putra-putri mereka.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain dalam mengembangkan karya nya dan sebagai acuan dalam memperdalam ilmu yang ditekuninya.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif ialah segala bentuk tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti orang lain. Skala ini menggunakan aspek-aspek perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) dengan indikator agresi fisik (*physical*

*aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), agresi kemarahan (*anger*), dan agresi permusuhan (*hostility*). Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala likert yakni skala perilaku agresif.

## 2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk mengatur, mengontrol, dan mengendalikan perilaku sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu individu akan mempertimbangkan akibat yang mungkin akan terjadi. Skala kontrol diri ini menggunakan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) dengan indikator kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Alat ukur yang digunakan pada skala ini yaitu menggunakan skala likert dengan dua sifat pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

## 3. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan perilaku yang mengarah untuk meniru orang lain karena tuntutan kelompok dengan norma yang ada di dalamnya. Skala ini menggunakan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) dengan indikator normatif dan informasional. Alat ukur yang digunakan pada skala ini yaitu menggunakan skala likert dengan dua sifat pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).